

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Globalisasi memberikan dampak pada kondisi ekonomi, sosial-budaya, serta lingkungan. Dalam era globalisasi seperti saat ini, persaingan antar perusahaan yang ada semakin sulit. Kementerian Perindustrian menyebutkan investasi pada industri manufaktur hanya Rp. 226,18 triliun sepanjang tahun 2018, atau merosot 17,69% dari tahun sebelumnya yaitu Rp. 274,8 triliun dan menurut data Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), investasi sektor manufaktur pada tahun 2017 juga merosot dibandingkan tahun 2016 yang mencapai Rp. 335,8 triliun (CNN Indonesia, 2018). Melihat penurunan investasi pada sektor manufaktur, maka terdapat indikasi adanya penurunan laba pada perusahaan sehingga investor lebih memilih untuk menarik investasinya. Besarnya laba perusahaan akan menggambarkan hasil kinerja perusahaan selama satu periode tertentu. Bagi investor maupun kreditor bentuk hasil kerja perusahaan digambarkan dalam laporan keuangan perusahaan yang disajikan dalam laporan tahunan. Dalam dunia akuntansi, kemampuan sebuah perusahaan dalam memperoleh laba disebut dengan profitabilitas.

Profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh berbagai variabel dari dalam perusahaan yang dimana merupakan bagian penting dari sebuah literatur manajemen keuangan perusahaan. Profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kinerja perusahaan untuk menciptakan laba dalam periode tertentu (Kasmir 2013:106-107). Profitabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana kinerja perusahaan yang dicapai dan dilihat dari aspek keuangan. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan baik dari dalam maupun luar perusahaan. Faktor dari luar perusahaan yang sangat mempengaruhi adalah kondisi ekonomi secara global, hal tersebut sangat berdampak bagi perusahaan-perusahaan di negara berkembang. Untuk meminimalkan risiko atas kondisi tersebut, maka pengelolaan dari perusahaan harus dilakukan secara tepat. Banyak faktor internal perusahaan yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Faktor internal

perusahaan ini fokus pada manajemen perusahaan atas pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan yang baik dalam suatu perusahaan dipengaruhi atas penerimaan kas dan pengeluaran kas perusahaan. Seluruh penerimaan dan pengeluaran atas kas dalam perusahaan harus dikelola dengan baik sehingga menjadikan hasil akhir yang baik dalam pelaporan keuangan yang digambarkan dalam besarnya laba perusahaan.

Pengelolaan atas kas suatu perusahaan dapat digambarkan dari besarnya *free cash flow* yang dimiliki perusahaan. Menurut Kieso dan Weygandt (2015:212), *free cash flow* merupakan jumlah arus kas diskresioner yang dimiliki perusahaan. Arus kas tersebut dapat digunakan untuk investasi tambahan. Arus kas bebas ini merupakan hasil sisa dari kas yang dikeluarkan untuk beban operasional perusahaan serta kebutuhan investasi. Arus kas bebas ini dijadikan sebagai penentu nilai saham perusahaan serta merupakan hak yang diperoleh para investor dan kreditor perusahaan. Penggunaan *free cash flow* bergantung pada keputusan para investor dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Penggunaan *free cash flow* sebagai investasi tambahan bertujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga hal tersebut dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan di masa yang akan datang. Data untuk variabel *free cash flow* ini menggunakan data 1 tahun sebelum tahun penelitian untuk seluruh bagian dalam rumus karena bertujuan untuk melihat pengaruh *free cash flow* periode sebelumnya di periode selanjutnya. Herliana, Budiardjo, dan Komalasari (2016) membuktikan bahwa *free cash flow* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan Suwaldiman dan Diwasasri (2018), membuktikan bahwa *free cash flow* tidak berdampak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Selain *free cash flow*, faktor lain yang berpengaruh terhadap profitabilitas adalah konsentrasi kepemilikan. Menurut Haruman (2008), kondisi dimana sebagian kecil individu atau kelompok pemegang saham menguasai sebagian besar saham perusahaan sehingga pemegang saham tersebut memiliki jumlah saham yang relatif dominan dibandingkan pemegang saham lainnya, kondisi tersebut yang disebut dengan kepemilikan yang terkonsentrasi. Dengan adanya konsentrasi kepemilikan maka akan meningkatkan kemampuan untuk mengawasi manajemen

agar bekerja sesuai dengan tujuan perusahaan. Namun, kepemilikan yang terkonsentrasi yang diterapkan di Indonesia menjadikan pemegang saham mayoritas memegang kendali jalannya perusahaan, hal ini dikarenakan peraturan dan hukum yang melindungi pemegang saham minoritas sangat lemah yang mengakibatkan turunnya efektivitas dan efisiensi perusahaan.

Menurut Khamis (2015), konflik antara pemegang saham mayoritas dan pemegang saham minoritas akan berdampak pada kinerja perusahaan, hal ini merupakan kondisi yang diakibatkan oleh struktur kepemilikan yang terkonsentrasi. Konflik terjadi ketika pemegang saham mayoritas menggunakan kewenangannya untuk kepentingan pribadinya dengan mengorbankan kepentingan pemegang saham minoritas. Hal tersebut juga dikarenakan undang-undang yang ada di Indonesia menjadikan pemegang saham minoritas tidak dapat memperjuangkan hak mereka. Undang-undang Nomor 40 tahun 2007 pasal 97 mengenai perseroan terbatas menyatakan bahwa pemegang saham minoritas dapat mengajukan gugatan terhadap para pihak yang bertindak tidak sesuai serta merugikan pemegang saham minoritas apabila memiliki paling tidak 10% saham. Dari kutipan undang-undang tersebut terlihat dimana pemegang saham mayoritas masih dapat mendominasi pengambilan keputusan dalam perusahaan. Besarnya konsentrasi kepemilikan dalam perusahaan dapat dibagi menjadi 3, yaitu rendah, menengah, dan tinggi. Konsentrasi dengan tingkat rendah dimana kepemilikan hanya 1%-25%, menengah 25%-50%, dan tinggi diatas 50%. Semakin tinggi konsentrasi kepemilikan maka semakin berpengaruh dalam pengambilan keputusan dalam perusahaan. Apabila kepemilikan dalam perusahaan terkonsentrasi tinggi, maka para pemegang saham mayoritas mempunyai kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasi demi keuntungan pribadi dari kegiatan tersebut. Hal tersebut akan merugikan perusahaan serta para pemegang saham minoritas, dimana pemegang saham minoritas tidak memperoleh haknya, sedangkan bagi perusahaan akan berdampak pada kinerja perusahaan yang akan menurun. Dalam penelitian ini akan mengambil sampel berupa kepemilikan terkonsentrasi tinggi dengan tingkat 50% kepemilikan. Lestari dan Juliarto (2017) membuktikan bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja

perusahaan. Sedangkan Wawo (2014) membuktikan bahwa konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh pada kinerja perusahaan.

Faktor dari dalam perusahaan yang berpengaruh besar adalah biaya agensi. Menurut Jensen dan Meckling (1976), *agency cost* (biaya agensi) merupakan jumlah dari biaya yang dikorbankan *principal* untuk melakukan pengawasan bagi agen. Menurut Jensen dan Meckling (1976), biaya agensi ini dibagi menjadi tiga jenis yaitu *monitoring cost*, *bonding cost*, dan *residual cost*. Biaya agensi ini dikeluarkan untuk menjaga hubungan antara manajemen dan para pemegang kepentingan di dalam perusahaan sehingga dapat terhindar dari adanya konflik keagenan. Selain itu, biaya agensi ditujukan untuk memonitor kinerja manajer dalam melaksanakan kebijakan dividen di dalam perusahaan guna menghasilkan laba yang pasti dan dibagikan untuk para pemegang saham.

Biaya agensi yang tinggi akan berdampak buruk bagi pemegang saham dikarenakan menurunkan besarnya dividen yang diperoleh, hal tersebut dikarenakan penggunaan dana oleh manajer secara berlebih yang juga berdampak pada profitabilitas perusahaan selama periode tertentu. Apabila kinerja perusahaan buruk maka dapat disimpulkan bahwa kinerja para manajer tidak baik dan tidak sesuai dengan tujuan perusahaan. Selain itu besarnya biaya agensi yang digunakan akan mempengaruhi besarnya profitabilitas perusahaan. Besarnya biaya agensi akan berdampak sebaliknya bagi besarnya profitabilitas perusahaan yang dimana semakin besar biaya agensi akan menghasilkan profitabilitas perusahaan yang lebih rendah. Akibatnya, para investor ragu untuk berinvestasi pada perusahaan dan hal tersebut dapat mengancam kelangsungan perusahaan apabila kondisi tersebut terjadi secara terus-menerus.

Penelitian kali ini, variabel biaya agensi dapat diproksikan melalui *total asset turnover* (TATO). Menurut Hanafi dan Halim (2009:78), rasio *total asset turnover* digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan guna memperoleh penjualan yang di dasari atas total aset yang tersedia pada suatu perusahaan. Rasio *total asset turnover* dapat mengukur besarnya biaya agensi yang dikeluarkan perusahaan setiap periodenya. Ketika *total asset turnover* rendah berarti para manajer tidak mengelola aset secara efektif yang ditujukan untuk investasi yang maksimal.

Kondisi seperti ini dapat menimbulkan kegagalan perusahaan dalam mengelola kekayaan para pemegang saham yang berdampak langsung pada biaya agensi yang akan meningkat. Rachmawati dan Ayu (2014) membuktikan bahwa biaya agensi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan Nobanee dan Abraham (2017) membuktikan bahwa biaya agensi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan paparan sebelumnya, penelitian ini akan menguji pengaruh *free cash flow*, konsentrasi kepemilikan, dan biaya agensi terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian ini mengambil objek pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018. Penelitian ini mengambil hanya perusahaan manufaktur ditujukan untuk melakukan penelitian secara lebih spesifik berdasarkan fenomena yang terjadi. Selain ketiga variabel independen di atas peneliti juga menggunakan variabel leverage dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Dari hasil penelitian terdahulu yang masih belum spesifik dan lengkap maka diharapkan penelitian kali ini dapat memberikan hasil yang lebih detail dan lengkap.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dirumuskan, maka rumusan masalahnya adalah:

1. Apakah *free cash flow* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah konsentrasi kepemilikan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah biaya agensi berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh *free cash flow* terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Menguji dan menganalisis pengaruh konsentrasi kepemilikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh biaya agensi terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi para penerima informasi agar dapat lebih memahami mengenai variabel seperti *free cash flow*, konsentrasi kepemilikan, dan biaya agensi terhadap profitabilitas suatu perusahaan secara lebih lengkap berdasarkan hasil yang disajikan. Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat membuktikan bahwa *free cash flow*, konsentrasi kepemilikan, dan biaya agensi berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai:

a. Bagi Investor

Investor dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk pengelolaan biaya-biaya dalam perusahaan.

b. Bagi Perusahaan

Dari hasil penelitian ini, apabila dalam perusahaan terjadi konflik keagenan maka pihak di dalam perusahaan dapat mempertimbangkan segala biaya atas kas yang tersedia sehingga tidak membuat kerugian bagi perusahaan.

c. Bagi Manajemen

Hasil penelitian ini dapat digunakan para manajemen perusahaan dalam mengalokasikan dana yang ada dengan baik sehingga menghasilkan kinerja yang baik dan terhindar dari konflik.

1.5 Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun secara keseluruhan yang terbagi menjadi lima bab. Uraian masing-masing bab dalam sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB 1:PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2:TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memaparkan landasan teori yang melandasi penelitian ini, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, serta model penelitian.

BAB 3:METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang desain penelitian yang terdiri atas identifikasi, definisi operasional dan pengukuran variabel yang terdiri atas jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, serta teknik penyampelan dan teknik analisis data.

BAB 4:ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, hasil analisis data dan pembahasan.

BAB 5:KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bab ini berisi tentang hasil penelitian secara keseluruhan, menjelaskan keterbatasan dalam penelitian ini, dan memberikan saran untuk penelitian selanjutnya.